

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD INPRES OEBUFU, KOTA KUPANG

Melkianus Ndolu<sup>1</sup>  
Wara Sabon Dominikus<sup>2</sup>  
Sarah Nurhabibah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD, Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Nusa Cendana  
[Melkianusndolu99@gmail.com](mailto:Melkianusndolu99@gmail.com)

**Abstract:** *Mathematics is a universal science that has an important role in various disciplines and develops the human mind, and underlies the development of modern technology. Therefore, mathematics subjects need to be given to all students from elementary school to high school levels to equip students with the ability to think logically, analytically, systematically, critically and creatively, and be able to solve the problems they face in everyday life. The purpose of this study was to determine the inhibiting factors of teachers in learning mathematics and the efforts made to overcome the inhibiting factors of teachers in learning mathematics at elementary school Inpres Oebufu, Kupang City. The results of this study indicate that the inhibiting factors for teachers in learning mathematics are the lack of interest and motivation of students in learning, there are insufficient infrastructure and must be made by the teacher and the family environment and residence that do not support students' interest and motivation to learn. at home. Efforts are being made to overcome the inhibiting factors of teachers in learning mathematics, namely every time the teacher starts a lesson the teacher gives enthusiasm and motivates students to focus on learning, provides stabilization in the study of material and provides sufficient media.*

**Keywords:** *Inhibiting Factors of Teachers and Mathematics Learning*

**Abstrak:** Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui fakro-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika di Seklah Dasar Inpres oebufu, Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya minat dan motivasi siwa dalam belajar, ada sarana prasarana yang belum cukup dan harus di buat sendiri oleh guru dan lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang kurang mendukung minat dan motivasi siswa untuk belajar di rumah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika yaitu setiap memulai pelajaran guru memberikan semangat dan memotivasi siswa agar fokus dalam belajar, memberikan pemantapan dalam kajian materi dan menyediakan media yang cukup.

**Kata Kunci:** *Faktor-faktor Penghambat Guru, Pembelajaran Matematika*

### PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenis lingkungan pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal atau sering disebut persekolahan. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana pendidikan yang bukan hanya berbicara tentang kemampuan semata, akan tetapi harus secara komprehensif dimiliki oleh manusia dari proses pendidikan tersebut. Pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga pendidikan dan guru yang profesional. Pendidikan yang berkualitas tercipta dari keberhasilan guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan (Valentino & Sari, 2015). Pendidikan yang disajikan dalam pembelajaran di sekolah harus didesain sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan maksimal. Peserta didik yang menjadi aktor utama dalam pembelajaran harus dilibatkan sebagai pribadi yang bebas. Bebas di sini diartikan bahwa peserta didik harus bebas untuk mempelajari suatu mata pelajaran, baik dari segi cara belajar maupun pertanyaan-pertanyaan yang harus terjawab oleh guru. Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat lanjutan adalah matematika. Menurut Tri Wijayanti (Ningrum, dkk, 2019) Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. Berdasarkan penilaian *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang merupakan program pelajar internasional yang diselenggarakan tiga tahun sekali untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah. Program penilaian tersebut menunjukkan bahwa skor kemampuan matematika di Indonesia tergolong rendah. Pelajaran matematika seringkali menjadi hal yang menakutkan dan menjadi pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami bagi sebagian besar siswa, diantaranya kesulitan untuk mengaplikasikan rumus-rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesulitan belajar matematika juga disebabkan oleh tekanan yang berlebihan pada hafalan rumus dan kecepatan berhitung sehingga saat belajar matematika siswa merasa kurang bermanfaat dan kurang menyenangkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita pada umumnya. Hal itu disebabkan karena matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak.

Berdasarkan masalah tersebut, sangat berkaitan dengan guru yang merupakan pemegang sentral dalam sebuah kelas. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang mengerti kondisi kelas dan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Analisis faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang”.

Pendidik memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Pendidik harus memahami kesiapan awal peserta didik, sebelum memulai pembelajaran, agar peserta didik tidak mengalami kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik juga perlu menggunakan alat bantu, berupa media pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik, dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan caranya sendiri.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi (pengamatan lapangan) dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Instrumen Utama; Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utamanya adalah Peneliti. Peneliti berperan sebagai kunci dalam instrument penelitian sehingga peneliti harus terjun sendiri ke lapangan. Selain itu peneliti berperan dalam menetapkan sumber data atau informan, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian dalam hal ini yang berhubungan dengan faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika dan gambaran umum tentang lokasi objek penelitian. (2) Instrumen Pendukung; Instrumen pendukung digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena setiap pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi dan jawaban dari subjek penelitian. Observasi (Pengamatan); dapat disebut sebagai pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sangat berkontribusi dalam sebuah penelitian kualitatif. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti dari fenomena dari segi pengertian subjek. Dokumentasi; penelitian ini berupa foto-foto dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konsep dan aktivitas dalam penelitian. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan

## **HASIL**

### **Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru, ada beberapa faktor-faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang, seperti yang diungkapkan oleh ibu Sitti Murni S.Pd selaku guru wali kelas 4, yang paling dominan adalah

minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern pada diri siswa. Adapun faktor intern misalnya kesadaran dan minat siswa tentang pentingnya pelajaran matematika. Sementara itu faktor ekstern misalnya faktor metode mengajar guru dalam pembelajaran matematika yang kurang menarik. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor lingkungan, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan lain-lain. Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah yang mana banyak anak-anak yang suka bermain dan tidak memperhatikan saat gurunya mengajar di depan kelas sehingga siswa lain pun ikut tidak fokus. Selanjutnya faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya dorongan dari orang tua dirumah agar siswa mau belajar, sehingga siswa kurang termotivasi karena pada dasarnya dukungan dari orang tua sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama peneliti berada di lapangan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang yaitu: minat belajar siswa, kelengkapan sarana prasarana seperti alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran, metode yang pengajaran guru serta faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

### **Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam wawancara guru menjelaskan bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika antara lain adalah: (1) Untuk mengatasi hambatan tentang motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, maka guru harus membuat siswa semangat terlebih dahulu dan ruang kelas harus tertata rapih agar siswa bisa fokus dan nyaman berada dalam kelas. (2) Guru menyiapkan semua alat, bahan dan sumber pembelajaran agar memudahkan siswa dalam belajar. (3) Setiap kali pertemuan selalu memberikan mereka tugas agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang sudah diajarkan. (4) Pada awal memulai pelajaran guru mengulang kembali pelajaran yang kemarin agar siswa tidak lupa pelajaran yang sudah lewat.

### **PEMBAHASAN**

Faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang: Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan. Tugas guru setelah merencanakan pelajaran dalam bentuk persiapan mengajar adalah melaksanakan sesuai dengan yang direncanakan semula. Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi

oleh beberapa hal diantaranya: (a) kemampuan seorang guru, misalnya penguasaan terhadap materi, strategi belajar mengajar, penggunaan pendekatan, metode dan media, (b) Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, (c) Kedekatan dan pengenalan guru terhadap siswa, sehingga guru dapat mengetahui minat, bakat serta perbedaan individual siswa, hal ini sangat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sebagai pengajar atau pendidik, Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Sama pentingnya juga dengan guru matematika. Mereka berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, misal saja faktor eksternal (lingkungan, tenaga pendidik), faktor internal (minat murid itu sendiri), dan faktor lainnya.

Meski banyak faktor yang mempengaruhi, pengaruh guru sebagai kendali utama dikelas sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru lebih mengerti kegiatan belajar siswa dikelas. Minat dan motivasi peserta didik juga akan terlihat oleh guru melalui cara belajar peserta didik itu sendiri, maupun respons saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu, seorang guru mampu melihat faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, yakni berupa sarana prasarana disekolah.

Adapun faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang: (1) Tujuan Pembelajaran, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Inpres Oebufu, Kota Kupang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Guru sebagai tenaga pendidik harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, mampu merumuskan masalah, terampil dan memahami kurikulum, metode, dasar-dasar pendidikan, dan media pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu Kota Kupang, menurut para guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Faktor Peserta Didik; Para guru menyebutkan bahwa kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Karena itu guru harus terus memberikan motivasi kepada peserta didik dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar matematika. Seorang guru mengatakan bahwa karakter setiap peserta didik berbeda, jadi guru harus berusaha menarik perhatian siswa dan membuat kelas semenyenangkan mungkin. (3) Motivasi; motivasi merupakan kunci dan unsur penting dalam belajar baik bagi siswa maupun guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, motivasi belajar berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dilakukan. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Jika siswa tidak ditanamkan motivasi

dalam diri mereka akan pentingnya belajar matematika, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar, yang bisa membuat prestasi belajar siswa menurun. Jadi, guru harus selalu menanamkan pentingnya belajar matematika kepada siswa agar kesulitan belajar pada siswa dapat diatasi. (4) Pendidik; Pihak guru tidak ada perkumpulan resmi (konsorsium guru) untuk membahas matematika. Hal ini disampaikan oleh guru-guru ketika diwawancara. Berdasarkan hasil wawancara, mereka hanya ada pertemuan kecil non formal disaat jam istirahat. Hal yang didapat mereka hanya berbagi pengalaman saja atau selebihnya adalah *sharing*. Sebagai guru, guru harus terampil menggunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi dan mampu menggunakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. (5) Sarana dan Prasarana; Berdasarkan hasil wawancara, alat peraga matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang sudah ada, tetapi untuk materi-materi tertentu guru-guru berinisiatif membuat sendiri medianya atau mempersiapkannya sendiri dan bisa memanfaatkan alat dan bahan disekitar. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan. Guru juga harus berinisiatif membuat sendiri media sehingga siswa dapat memahami dengan menggunakan alat bantu media tersebut. (6) lingkungan; Keberhasilan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari Lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan tempat tinggal. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa faktor tempat tinggal juga menghambat seperti dorongan dari orang tuanya. Dalam suatu wawancara yang peneliti lakukan, seorang guru menyebutkan bahwa saat di rumah, siswa sering dimanja dan tidak disuruh untuk belajar oleh orang tua sehingga hal tersebut bisa menjadi hambatan saat siswa di sekolah. Lingkungan merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sehingga orang tua sebagai peran utama di lingkungan keluarga harus selalu memberikan dukungan kepada anaknya agar tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Keberhasilan belajar siswa juga berada pada diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan faktor-faktor diatas disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat faktor-faktor yang menghambat pembelajaran matematika. Faktor paling dominan yang menghambat pelajaran matematika yaitu faktor peserta didik, faktor sarana prasarana dan lingkungan. Hal ini sangat menghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang.

Upaya yang di Lakukan untuk Mengatasi faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang: Guru merupakan suatu pekerjaan. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kematangan diri yang stabil, pengetahuan yang cukup serta memiliki kematangan profesional, Disamping sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik yang harus sabar, ulet dan telaten serta tanggap terhadap setiap kondisi siswa, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang

memuaskan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang, yaitu: (1) Sebelum masuk ke pembelajaran matematika, guru harus terlebih dahulu memberikan semangat dan memotivasi siswa agar mereka tidak cepat bosan. (2) Setiap masuk pada materi pembelajaran yang baru, guru harus mengulang atau membahas materi yang lalu agar siswa tidak lupa dan tetap aktif. (3) Setiap akhir pertemuan guru selalu memberikan siswa tugas agar mereka tidak lupa dan terus belajar di rumah

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang faktor- faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang dan juga berdasarkan hasil analisa peneliti maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hambatan paling dominan yang ditemui guru dalam pembelajaran matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang yaitu dari faktor peserta didik, dimana kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Faktor Sarana Prasarana yang belum cukup dan faktor lingkungan yang dimana peran orang tua juga cukup penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di rumah. Adapun usaha-usaha yang ditempuh guru SD Inpres Oebufu, Kota Kupang dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran matematika yaitu: Setiap memulai pelajaran guru memberikan semangat dan memotivasi siswa agar fokus dalam belajar: (a) Memberikan pemantapan dalam kajian materi, (b) Menyediakan media yang cukup serta menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Frita Devi Asriyanti, Indah Sri Purwanti. 2020. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 29.No. 1.
- Fitrah, M. 2016. “Mengidentifikasi Faktor Penghambat Guru Matematika Kecamatan Dompu NTB Terhadap Proses Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Kependidikan*. Program Studi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Muhammadiyah Malang. Juni 2016. e-ISSN: 2442-7667 p-ISSN: 1412-6087.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran. Cet 1*. Maret 2021. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia>. Diakses tanggal 1 Oktober 2021.
- Ismail, M. 2019. *Konsep dasar belajar dan pembelajaran. Cet 1*. Juli 2019. Lekoh barat: Duta Media Publishing

- Kholil, Mohammad. 2020. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*. jurnal pendidikan.Vol 1, No 2.
- Mahmud, Yesmin Faradilah. 2016. Analisis faktor-faktor penghambat duru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs Raudlatusshibyan NW Balencong. *Skripsi*.Institut Agama Islim Negeri (IAIN) Mataram.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media pembelajaran matematika. Cet 1*. Deepublish, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum.dkk. (2019).TTM (Teka-Teki Matematika) Sebagai Media Pembelajaran Guna Membantu Siswa Memahami Materi Operasi Bilangan.Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika, 2(2), 133-144.
- Nugraha, Mohammad Fahmi, dkk. 2020. *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di Seoklah Dasar.Cet 1*. Edupublisher.
- Parker, J & Heywood, D. 2000. Exploring the Relationship Between Subject Knowledge and Pedagogic Content Knowledge in Primary Teachers' Learning about Forces. *International Journal of Science Education*, 22 (1), pp. 89-111.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 Tentang Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 58 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sari, Destri Elvira.2021.Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Gedong Tataan-Kabupaten Pesawaran.*Skripsi*.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran. Edisi 1, Cet 1*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati. 2016. "analisis faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran trigonometri". *Jurnal matematika*.Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Cokroaminoto Palopo, vol 1, No 2.
- Sumarsono puji,dkk. 2020. *Belajar dan pembelajaran di era Milenial.cet 1*. Maret 2020. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish
- Sutiah. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran. cet 1*. September 2016. Nizamia Learning Center
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*.Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresi*. Jakarta: Kencana.

Tyas, Ni'mah Mulyaning. 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNNES Semarang.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Valentino. E. & Sari. M. Y. 2015. Analisis Kesalahan dan Rekomendasi Perbaikan Buku Siswa Matematika Kelas VII SMP Semester I Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika ISBN No. 978-979-028- 728-0. Universitas Negeri Surabaya 25 April.